

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.3

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPLI) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI

Pindonta Nalsal* Hanifah** Pramaulida Imanniar Fatima Hendayana**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and profitability or Return on Assets (ROA).

Corresponding Author:

pindontanalsalpurba@gmail.com

hanifahgumilar@yahoo.com

pimanniar@yahoo.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 3 Nomor 3

September - Desember 2016

ISSN 2407-6325

Hal. 115-122

©2016 APJMS. All rights reserved.

Abstract

This study aims to determine the effect of variable berasalah loans (NPL) and the variable size of the entire lending volume (LDR) to the profitability of private banks in proksikan Return on Assets (ROA). The sampling technique by using research methods Descriptive Quantitative criteria listed Private Bank Indonesia Stock Exchange (BEI), presenting the financial statements and ratios in full accordance with the variables to be studied. While data collection techniques using the method of documentation as well as the type of data used is the type of secondary Private Bank annual financial statements are available on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit berasalah (NPL) dan variabel besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan (LDR) terhadap profitabilitas bank swasta yang di proksikan Return on Asset (ROA). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan kriteria Bank Swasta yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi serta jenis data yang digunakan adalah jenis sekunder yaitu laporan keuangan tahunan Bank Swasta yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendahuluan

Perkembangan dunia perbankan yang dewasa ini bergerak sangat cepat disertai dengan adanya tantangan-tantangan yang semakin luas dan kompleks, hal tersebut membuat perbankan harus cepat dan tanggap dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya melayani masyarakat.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang

perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yaitu dilihat dari selisih Bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan

dengan bunga pinjaman atau kredit, keuntungan itu sering disebut dengan *spread base*, selain itu keuntungan yang dapat diperoleh bank dapat dilihat dari adanya pemberian jasa oleh bank yang diberikan kepada nasabah seperti adanya biaya transfer, biaya administrasi dan lain – lain atau yang sering dikenal dengan istilah *fee based*.

Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diterima oleh bank tergolong baik atau tidak, maka dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Dimana Profitabilitas itu merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya.

Menurut Arif Sugiono, (2009 : 78) Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Pada umumnya tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), selain menggunakan rasio tersebut dapat juga diukur menggunakan rasio lain seperti *profit margin*, ROA, ROI dan lain-lain.

Menurut I Made Sudana, (2011:22) menyatakan bahwa: *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang

dilakukan oleh pihak manajemen, karena rasio ini penting untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini maka semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ROE yang baik adalah apabila perusahaan dapat mencapai ROE yang meningkat pada setiap tahunnya. Untuk itu maka diharapkan tingkat ROE yang diterima oleh perbankan juga meningkat, namun apabila dalam suatu kondisi ternyata penerimaan tingkat ROE yang diterima perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya maka kemungkinan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut diantaranya dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil, pengaruh nilai rupiah yang mengalami penurunan, menurunnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang di bank, kurangnya pemasukan sumber dana pinjaman dan lain sebagainya.

Berikut adalah tingkat LDR, BOPO dan ROE yang diperoleh perbankan selama tahun 2014- 2015, yang telah dihitung oleh penulis Perekonomian yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, seperti terjadinya inflasi dimana inflasi ini terjadi akibat adanya suatu proses meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus, inflasi pun dapat di akibatkan oleh adanya penurunan nilai mata uang secara kontinu. Dengan adanya hal itu maka akan berdampak terhadap *return on equity* yang diperoleh perusahaan.

Selain faktor tersebut ada pula yang dipengaruhi oleh menurunnya kepercayaan masyarakat. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dipengaruhi oleh adanya ketidakpuasan pelayanan jasa yang diberikan oleh bank, beban bunga yang diberikan terlalu tinggi dan terjadinya pencemaran nama baik bank tersebut dan lain – lain. Hal itu dapat mempengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk tidak menyimpan uangnya di bank. Menurunnya kepercayaan masyarakat maka akan berdampak terhadap perolehan uang di bank sebagai simpanan dari nasabah, jika perolehan uang di bank menurun maka tingkat ROE yang diperoleh bank pun akan ikut menurun karena hal itu saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu Sumber dana yang kurang juga dapat mempengaruhi penerimaan tingkat ROE. Sumber dana dapat berasal dari modal sendiri atau pinjaman (utang). Apabila sumberdana hanya berasal dari modal sendiri maka tingkat pembiayaan terhadap perusahaan akan terbatas. Seperti, jika didalam suatu kondisi terjadi peningkatan penarikan uang dibank atau banyaknya investor yang ingin meminjam dana, hal itu akan menjadi masalah bagi perusahaan. Untuk mengatasi agar masalah itu tidak terjadi, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman dari luar atau dengan menambah utang.

Menurut Jumingan, (2006 : 25) Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Dengan adanya peminjaman berupa utang maka aktivitas pembiayaan perusahaan akan berjalan tanpa adanya kendala modal yang

kurang karena pinjaman berupa utang jumlahnya tidak terbatas. Dengan adanya penambahan sumber dana pinjaman (utang) tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Likuiditas sebagai indikator kesehatan bank dalam pencapaian profit. Likuiditas diukur diantaranya dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Tingkat likuiditas dan profitabilitas memiliki kondisi yang berlawanan, permasalahan disini bahwasanya kondisi *Loan Deposit Ratio* (LDR) berlebihan dalam menyalurkan kreditnya akan menambah risiko dan mempengaruhi posisi likuiditas bank dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Akan tetapi, banyak perbankan yang mengalami penurunan sampai kebangkrutan karena mengalami kredit macet yang disebabkan oleh para deposannya. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah bank. Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Kajian Pustaka

Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang tergolong pada rasio

profitabilitas. Dimana profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Irham Fahmi, (2011:68) menyatakan bahwa:

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Munawir (2004:83) dalam Ririind Lahmi Febria, (2013:04) adalah:” a) Struktur Modal, b) Jenis Perusahaan, c) Umur Perusahaan d) Besar Perusahaan e) Harga Produksi f) Produksi yang dihasilkan”.

Arti kata *Return* adalah hasil, sedangkan *equity* (ekuitas) yaitu mengacu pada pendanaan oleh pemilik atau kepemilikan dalam bentuk nilai uang (pemegang saham). Analisis atas ekuitas harus mempertimbangkan pengukuran dan pelaporan standar ekuitas pemegang saham. Analisis tersebut meliputi (K.R Subramanyam & Jhon J. Wild, 2010:224-225):

1. Mengklasifikasikan dan memisahkan sumber utama pendanaan ekuitas.
2. Mempelajari hak untuk kelompok-kelompok pemegang saham dan prioritas mereka dalam likuidasi.
3. Mengevaluasi pembatasan hukum untuk distribusi ekuitas.

4. Menelaah kontrak, ketentuan hukum, dan pembatasan-pembatasan lainnya atas distribusi saldo laba.

5. Menilai ketentuan dan provisi sekuritas (biaya bukti utang) yang dapat dikonversi, opsi saham, dan kesepakatan lainnya yang berpotensi menerbitkan saham.

Dengan hal itu maka menurut Walsh, (2004:56) dalam Fitria Dwi Susanti dkk, (2015:03) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut (tidak terbatas) yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham”.

Menurut Arif Sugiono, (2009 : 18) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 305) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dengan modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Menurut Kasmir (2015 : 204) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham untuk mengukur tingkat keberhasilan bisnisnya, dalam hal pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Jika

tingkat ROE kecil, maka semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai salah satu indikator likuiditas digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Lukman Dendawijaya (2000:87) mendefinisikan LDR sebagai Ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditasnya

Sutomo, (2009:2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposit, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik.

Kebutuhan likuiditas suatu bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Loan to Deposit Ratio*,

yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek dengan berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi komitmen loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank.

Pengertian Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO)

Lukman Dendawijaya, (2005) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost* sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain

Menurut Veithzal Rivai, (2007:722) bahwa: BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang

sama. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%.

Sabaktiningrum, (2006:38) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Lukman D Wijaya, (2000:120) BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Riyadi, (2006:159) mendefinisikan BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut,

karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.

Lukman Dendawijaya, (2003:123)

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima, terdiri dari

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dimana metode ini untuk mencari pengaruh antara variabel independen (X_1) yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan (X_2) Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel (Y) yaitu ROE. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi dan sampel

Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan sebanyak 43 bank dengan laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Maka jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak delapan perbankan yang memenuhi syarat kriteria yang ditentukan oleh penulis

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan hal itu maka teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian

karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dan teknik data yang digunakan yaitu dengan cara dokumentasi.

Menurut Muhamad, (2008:152-153) menyatakan bahwa:

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan merancang, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang diaudit bersumber dari bursa efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

Hasil dan Penelitian

Kondisi Variabel Penelitian

1. Variabel X_1 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat LDR yang diterima oleh masing-masing bank berfluktuasi. Namun tingkat LDR yang paling baik bagi bank yaitu semakin kecil semakin baik karena menghindari adanya resiko yang tinggi.

2. Variabel X_2 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti hasil perolehan BOPO untuk masing-masing

perbankan menunjukkan kondisi fluktuasi. Namun bagi perbankan semakin kecil nilai BOPO semakin baik.

3. Variabel Y *Return On Equity* (ROE)

Tingkat ROE yang diterima oleh perbankan pada tabel 4.1 mengalami kondisi fluktuasi. Bagi bank semakin tinggi nilai ROE semakin baik.

Pengaruh LDR terhadap ROE (Secara Parsial).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(2,308 > -1,687)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irmadelia Dilla Jannati Dkk, yang mengatakan bahwa LDR negative dan tidak signifikan terhadap ROE serta menurut Siti Nurkholisoh (2010) mengatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Ponco (2008) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap ROE.

Pengaruh BOPO terhadap ROE (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,569 > -1,687)$ dan nilai signifikan BOPO sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dengan demikian H_0 ditolak dan terima H_1 . Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini yang melakukan penelitian pada bank dan hasil penelitiannya menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Serta penelitian terdahulu

lainnya seperti menurut Budi Ponco (2008) dan Siti Nurkholisoh (2010) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROE (Secara Simultan)

Berdasarkan uji simultan (uji-f) menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar (5,196 > 3,232) maka secara bersama-sama variabel LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dimana tingkat signifikan sebesar 0,5% dan hasil pengujian f sebesar 0,010 dari hasil signifikan tersebut maka 0,010 lebih kecil di bandingkan dengan 0,5. Dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 . Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang salah satunya dilakukan oleh Sebakti ningrum (2006) dan Siti Nurkholisoh (2010), mengatakan bahwa LDR, BOPO, LDER dan TIER berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (uji-R) menunjukkan hasil bahwa variabel LDR dan BOPO nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,219 artinya bahwa variabel LDR dan BOPO berpengaruh sebesar 21,9% terhadap ROE, sedangkan sisanya yaitu 78,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variable bebas LDR (X_1) terhadap ROE (Y) didapatkan bahwa LDR memiliki pengaruh ROE karena nilai signifikan ($0,027 > 0,5$) atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,308 > -1,687$).
2. untuk BOPO memiliki pengaruh terhadap ROE karena nilai signifikannya kurang dari taraf signifikan ($0,014 < 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($-2,569 > -1,687$).
3. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel LDR dan BOPO terdapat nilai signifikannya kurang dari taraf signifikan ($0,010 < 0,5$) atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar (5,196 > 3,232). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Daftar Pustaka

- Riyadi Efferin, Sujoko, stevanus hadi darmdji dan yuliatwati tan. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : garha ilmu. 2008.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfa Beta. 2011.
- Harahap, Sofyan Syafari. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali. 2010.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Intermedia Personalia Utama. 2011.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali : Jakarta. 2015.
- *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana. 2010.
- Dendawijaya, lukman. (2003), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2005
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali. 2008.
- Noor, Jliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group. 2011.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana. 2013.
- STIE La Tansa Mashiro. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Rangkasbitung. 2016.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya : Erlangga. 2011.
- Sugiono, Arif. *Manajemen Keuangan Untuk Keuangan Praktisi*. Jakarta : PT Grasindo. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Sunyoto, *metodelogi penelitian* 201
- www.idx.co.id